

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah terbesar dunia pada tahun 2020 adalah terjadinya pandemi Covid-19 sehingga berdampak negatif pada berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan masyarakat, yaitu pelaksanaan Posyandu. Sejak Maret 2020 kegiatan Posyandu sempat dihentikan sementara waktu dengan adanya pembatasan dalam kegiatan. Posyandu dimanfaatkan sebagai pemantauan kesehatan yang berada di masyarakat terutama kesehatan balita (Hafifah, 2020). Kunjungan posyandu sebagai bagian penting untuk pendeteksian balita dengan melihat status gizi. Status gizi menjadi perhatian khusus karena memiliki pengaruh dalam proses tumbuh kembang dan kecerdasan pada usia balita. Status gizi yang baik akan mendukung perkembangan anak, namun sebaliknya apabila status gizi balita buruk maka akan mudah terkena penyakit (Kemenkes, 2019).

Kunjungan balita ke Posyandu dapat diketahui berdasarkan cakupan penimbangan balita (D/S) yang dilakukan rutin setiap bulan pada balita. Cakupan D/S di Indonesia pada tahun 2019 cakupan D/S sebanyak 73,86%. Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020, secara signifikan menurunkan jumlah kunjungan ke Posyandu yang mencakup layanan gizi dan kesehatan ibu dan anak (KIA), serta penimbangan balita sehingga cakupan penimbangan balita mengalami penurunan menjadi 61,3%. Menjelang tahun 2021 rata-rata balita yang ditimbang mengalami sedikit peningkatan menjadi 69% (Kemenkes RI, 2022).

Cakupan D/S di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2019 cakupan D/S sebanyak 82,24%. Kondisi yang sama yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menjadikan jumlah kunjungan ke Posyandu mengalami penurunan menjadi 40,1%. Sedikit terjadi peningkatan pada tahun 2021 dimana rata-rata balita yang ditimbang menjadi 40,7% (Kemenkes RI, 2022).

Begitu juga dengan cakupan D/S di Kota Jakarta Pusat dimana pada tahun 2019 cakupan D/S sebanyak 81,5% ditemukan Kecamatan yang terendah cakupannya adalah Kecamatan Tanah Abang dengan cakupan D/S sebanyak 61,1%. Tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 menjadikan jumlah kunjungan ke Posyandu mengalami penurunan menjadi 65% ditemukan Kecamatan yang terendah cakupannya adalah Kecamatan Tanah Abang dengan cakupan D/S sebanyak 20,7%. Mengalami penuruna kembali pada tahun 2021 dimana rata-rata balita yang ditimbang menjadi 40,7%, sama halnya dengan tahun sebelumnya dimana Kecamatan yang terendah cakupannya adalah Kecamatan Tanah Abang dengan cakupan D/S sebanyak 44,5% dan tahun 2022 cakupan D/S sebanyak sedikit mengalami peningkatan menjadi 45,8%. Cakupan D/S dianggap baik bila dapat mencapai 90% atau lebih, melihat hasil tersebut menandakan bahwa cakupan penimbangan balita di Kota Jakarta Pusat dan Kecamatan Tanah Abang masih dibawah capaian target (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data cakupan penimbangan balita tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan, hal ini dapat berdampak pada tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga jumlah balita *stunting* dan kurus dapat meningkat selama pandemi. Selain itu pandemi juga berdampak pada menurunnya penghasilan

keluarga, sehingga dapat meningkatkan jumlah balita stunting dan kurus. Kondisi ini apabila tidak segera dilakukan upaya penanggulangan dan percepatan dikhawatirkan akan menimbulkan bencana penyakit baru yang lebih dari Covid-19, seperti wabah campak, difteri, dan tuberculosis yang lebih besar pada masa mendatang (Maulana, 2018).

Hasanah (2019), mengatakan bahwa kepatuhan ibu dalam kegiatan posyandu merupakan partisipasi aktif khususnya ibu yang mempunyai balita untuk melakukan penimbangan balitanya ke posyandu yang dapat tumbuh jika 3 kondisi berikut ini terpenuhi, yaitu adanya kesempatan untuk berpartisipasi, adanya kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan itu dan adanya kemauan untuk berpartisipasi. Ibu-ibu yang membawa anaknya ke Posyandu, akan mendapatkan informasi terkait pertumbuhan dan perkembangan balita yang diberikan oleh petugas Kesehatan dan kader serta dapat mengetahui kondisi pertumbuhan anaknya. Selain itu perolehan makanan sehat bagi balita (sebagai contoh) maupun vitamin A dosis tinggi serta informasi lainnya juga merupakan keuntungan bagi ibu balita yang mengikuti kegiatan posyandu (Slamet, 2020). Kepatuhan ibu melakukan kunjungan ke Posyandu ditentukan berdasarkan Kepmenkes RI No: 747/Menkes/VI/2007 Tentang Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi di Desa Siaga dalam Nofianti (2018) yaitu bayi berusia diatas 6 bulan dikatakan aktif atau patuh bila lebih atau sama dengan 4 kali berturut-turut datang menimbang ke Posyandu.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu diantaranya pengetahuan, pendidikan, paritas, pekerjaan, dukungan ayah dan peran kader. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya posyandu untuk balita di imunisasi

atau di timbang menjadikan tidak banyak memahami apa itu posyandu sehingga jarang untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Berdasarkan hasil penelitian Satriani, *et al.* (2019), ditemukan 60% responden tidak teratur dalam melakukan kunjungan ke Posyandu dan 65% memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai P Value (0.000) berarti ada hubungan pengetahuan orang tua dengan kunjungan balita ke Posyandu.

Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir ibu balita dalam pengambilan keputusan (Hidayat, 2021). Hasil penelitian Rumiatus dan Mawaddah (2018) berdasarkan pendidikan didapatkan 73,5% responden dengan pendidikan rendah. Berdasarkan hasil uji *chisquare* diperoleh nilai $p=001$ artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu. Satriani, *et al.* (2019) menunjukkan bahwa paritas atau jumlah anaknya banyak dengan kunjungan balita tidak teratur dan responden yang paritas atau jumlah anaknya 1 dengan kunjungan balita teratur. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* (0.020) berarti ada hubungan antara paritas atau jumlah anak dengan kunjungan balita ke Posyandu.

Aspek ini akan berpengaruh pada partisipasi masyarakat di posyandu baik secara langsung maupun tidak (Muninjaya, 2020). Lestari (2019), mengemukakan probabilitas $p= 0,0001$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu balita dengan kunjungan balita dalam kegiatan posyandu. Ibu atau pengasuh balita akan aktif ke posyandu jika ada dorongan dari keluarga terdekat. Dukungan keluarga khususnya ayah sangat berperan dalam memelihara dan mempertahankan status gizi balita yang optimal. Hasil penelitian Desty dan Wahyono

(2021) dukungan keluarga diperoleh *p value* sebesar 0,004, karena $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini dapat diketahui bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu pada masa pandemi COVID-19. Sementara itu kaitannya dengan peran kader dimana kader harus meningkatkan peran sertanya dalam menggerakkan masyarakat agar tetap mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu terutama pada masa pandemi ini. Hasil penelitian Faridah *et al.* (2018) nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan balita ke Posyandu.

Hasil studi laporan LB3 Gizi Puskesmas Kecamatan Tanah Abang pendahuluan cakupan kunjungan balita ke Posyandu di Kelurahan Gelora Kecamatan Tanah Abang pada tahun 2021 sebanyak 46,5% dan tahun 2022 di Kelurahan Bendungan Hilir D/S sebanyak 70,26%, di Kelurahan Kebon Kacang D/S 79,62%, di Kelurahan Karet Tengsin D/S sebanyak 55,87%, di Kelurahan Kebon Melati D/S 73,38%, sedangkan Kelurahan Gelora Kecamatan Tanah Abang D/S sebanyak 48,58 % hal ini menandakan bahwa cakupan kunjungan balita ke Posyandu Gelora rendah dan tidak memenuhi capaian target. Banyak faktor yang berhubungan dengan cakupan tersebut menurut hasil penelitian terdahulu disebabkan oleh pengetahuan, pendidikan, paritas, pekerjaan, dukungan ayah dan peran kader

Berdasarkan rendahnya capaian kunjungan balita ke Posyandu di Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan cakupan kunjungan balita ke Posyandu di Berdasarkan Hasil studi laporan LB3 Gizi Puskesmas Kecamatan Tanah Abang pendahuluan cakupan kunjungan balita ke Posyandu di Kelurahan Gelora Kecamatan Tanah Abang pada tahun 2021 sebanyak 46,5% dan tahun 2022 di Kelurahan Bendungan Hilir D/S sebanyak 70,26%, di Kelurahan Kebon Kacang D/S 79,62%, di Kelurahan Karet Tengsin D/S sebanyak 55,87%, di Kelurahan Kebon Melati D/S 73,38%, sedangkan Kelurahan Gelora Kecamatan Tanah Abang D/S sebanyak 48,58 % hal ini menandakan bahwa cakupan kunjungan balita ke Posyandu Gelora rendah dan tidak memenuhi capaian target Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Apakah yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Pasca Pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui analisis kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu, pendidikan ibu, paritas ibu, pekerjaan ibu, dukungan ayah, peran kader dan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023.

- 2) Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu, pendidikan ibu, paritas ibu, pekerjaan ibu, dukungan ayah, peran kader dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gelora Tanah Abang Jakarta Pusat Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mencari tahu faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan balita pasca pandemi di Posyandu.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepentingan keilmuan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan ajaran untuk kepentingan perkuliahan maupun sebagai data dasar dalam penelitian di bidang kesehatan.

- 2) Bagi Tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan khusus terhadap upaya penanganan factor-faktor yang berhubungan dengan rendanya kunjungan ibu balita sehingga dapat meminimalisasi tingkat pelayanan kesehatan Ibu Balita dan juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

- 3) Bagi Ibu Balita

Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya pelayanan Posyandu bagi Ibu Balita sehingga dapat memberikan motivasi dalam melakukan kunjungan balita ke Posyandu.